

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bagi umat Islam, Masjid memiliki peran strategis baik sebagai sarana untuk melakukan sebagai aktivitas ritual ibadah, maupun dalam posisi Masjid sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas sosial keagamaan. Karena itu seyogyanya para pengelola Masjid mengusahakan agar Masjid selalu terjaga kebersihan dan kesehatan lingkungannya sehingga siapapun yang berada di Masjid akan merasa nyaman. Dalam kaitannya dengan ibadah, Masjid tidak cukup hanya bersih dan sehat, tetapi juga harus suci dalam arti terhindar dari najis.<sup>1</sup>

Dalam kenyataan di masyarakat, masih banyak ditemukan Masjid yang tidak sehat karena misalnya kamar mandi yang kotor, lantai karpet berdebu, atau mukena yang berbau tidak sedap. Bahkan ada juga Masjid yang dibuka waktu sholat dengan alasan jika dibuka sepanjang hari, Masjid menjadi tempat bermain atau persinggahan yang dikhawatirkan lingkungan Masjid menjadi kotor. Oleh karena itu kebersihan sangatlah penting untuk dijaga semua umat muslim baik pengurus Masjid maupun masyarakat sekitar.

Masjid yang bersih merupakan idaman bagi seluruh umat muslim, sebab kebersihan lingkungan Masjid sangat berpengaruh terhadap seluruh kegiatan- kegiatan yang ada di Masjid baik itu shalat maupun kegiatan lainnya, karena itu tanggung jawab kebersihan Masjid bukan hanya satu orang saja atau petugas kebersihan Masjid saja melainkan tanggung jawab semua pengurus Masjid dan masyarakat sekitar Masjid untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan Masjid.<sup>2</sup>

Di Indonesia terdapat beberapa Masjid bersejarah, salah satunya Masjid Agung Demak, Masjid Agung Demak merupakan Masjid tertua di tanah jawa. Masjid Agung Demak ialah Masjid kuno yang dibangun oleh Raden Fattah dari kerajaan Demak dibantu para walisongo pada abad ke-15 masehi. Masjid ini masuk dalam salah satu jajaran Masjid tertua di Indonesia. Lokasi Masjid Agung Demak terletak di kampung kauman, kelurahan bintaro, kabupaten Demak.,

---

<sup>1</sup> Muzayyanah Dkk, *Pedoman Pengelolaan Masjid Bersih, Suci dan Sehat*,(Litbangdiklat Press : 2020), 4.

<sup>2</sup> Hikmah Dkk, *Persepsi Mahasiswa Tentang Kebersihan Lingkungan Kampus*, Jurnal Ilmiah Teknologi, Vol.14No.1,(2020),16.

jawa tengah. Berada tepat di alun-alun dan pusat keramaian Demak, Masjid Agung Demak tidak sulit untuk ditemukan.<sup>3</sup>

Menurut cerita yang beredar di masyarakat, Masjid Agung Demak konon merupakan tempat berkumpulnya para walisongo yang menyebarkan agama Islam di tanah jawa inilah yang mendasari Demak mendapatkan sebutan kota wali. Raden patah bersama walisongo membangun Masjid ini dengan memberi gambar serupa bulus yang merupakan *candra sengkala memet* yang bermakna *sirna ilang kertaning bumi*. Secara filosofis bulus menggambarkan tahun pembangunan Masjid Agung Demak yaitu 1401 saka. Bulus yang terdiri atas kepala memiliki makna angka satu, empat kaki bulus bermakna angka empat, badan bulus yang bundar bermakna angka kosong dan ekor bulus bermakna angka satu. Hewan bulus memang menjadi simbol Masjid Agung Demak, dibuktikan dengan adanya berbagai ornamen bergambar bulus di dinding Masjid. Masjid Agung Demak merupakan prototype Masjid-Masjid di jawa selama berabad-abad. Masjid ini mempunyai karakteristik atau ciri khas Masjid Nusantara. Masjid Agung Demak menjadi model percontohan pada Masjid-Masjid pada aba XVI dan XVIII di jawa. Hal utama yang menjadi karakteristik ini yaitu : Masjid berada diantara alun-alun, Masjid berbentuk bujur sangkar dengan di topang tiang utama sebanyak empat buah, atap Masjid beringkat, dan memiliki serambi sebagai tempat berdiskusi atau memutuskan sesuatu hal yang penting dalam agama dan masyarakat.<sup>4</sup>

Selain Masjid Agung Demak yang digunakan sebagai tempat beribadah, dibelakang Masjid Agung Demak juga terdapat makam dari para raja-raja pada zaman walisongo yaitu Raden Fattah serta terdapat makam dari orang-orang penting pada zaman kerajaan majapahit yang setiap harinya banyak sekali para pengunjung yang hendak berziarah dimakam tersebut, di samping Masjid Agung Demak juga terdapat museum pertama kali yang ada di Demak yang didalamnya terdapat berbagai macam peninggalan-peninggalan walisongo serta peninggalan-peninggalan kerajaan majapahit, adanya Masjid Agung Demak membuat masyarakat luar daerah yang berziarah ataupun berkunjung ke museum bisa melakukan sholat ataupun sekedar beristirahat di Masjid<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup>Sabiq Fairus, *Sunan Kalijaga dan Mitos Masjid Agung Demak*, (CV Adanu Abimata : 2020), 7

<sup>4</sup> Sabiq Fairus, *Sunan Kalijaga dan Mitos Masjid Agung Demak*, (CV Adanu Abimata : 2020), 7.

<sup>5</sup> Qodriana Layla, *Masjid Agung Demak Sebagai Tempat Wisata Keagamaan Di Kabupaten Demak*, (Semarang :UNS, 2007), 4.

Kebersihan di Masjid Agung Demak dari dulu sampai sekarang sangatlah dijaga sebab Masjid merupakan tempat seorang muslim melaksanakan ibadah shalat dan bahkan dulu Masjid Agung Demak sering digunakan sebagai tempat perkumpulan bahkan berkumpulnya walisongo juga di Masjid tersebut. Pada zaman dulu tentunya kebersihan Masjid Agung Demak dilakukan oleh masyarakat, sebab budaya orang Jawa dulu sangat mengedepankan gotong royong atau membantu satu sama lain, sebab letak Masjid Agung Demak yang merupakan menjadi tempat berkumpulnya rakyat dan pemimpin memudahkan semua untuk menjaga kebersihan Masjid Agung Demak. Pada saat ini Masjid Agung Demak sudah berkembang baik dari infrastruktur pembangunan maupun budaya dari masyarakat sekitar, dimana Masjid Agung Demak mempunyai struktur organisasi yang mengurus atau mengelola Masjid Agung Demak yang dikenal dengan takmir Masjid. Berbeda dengan zaman dahulu yang mana pengelolaan Masjid baik dari aspek kebersihan maupun yang lainnya hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar, sekarang Masjid Agung Demak sudah mempunyai struktur organisasi dan dengan dibantu oleh masyarakat sekitar untuk upaya memakmurkan Masjid agar terkelola dengan baik.<sup>6</sup>

Pada saat ini Masjid Agung Demak menjadi tempat beribadah bagi orang-orang yang berziarah kemakam Raden Fattah, pengunjung museum Demak maupun masyarakat sekitar tentunya kebersihan Masjid haruslah tetap dijaga agar para jamaah merasa nyaman serta senang dalam melaksanakan ibadah di Masjid Agung Demak. Masjid Agung Demak dibangun diatas lahan seluas 12.752,74 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan utamanya 537,5 m<sup>2</sup> dan luas serambinya 497 m<sup>2</sup>, dengan lahan yang sangat luas tentunya membutuhkan tenaga kebersihan yang sangat banyak. Saat ini perihal kebersihan Masjid Agung Demak dipegang oleh Riayah atau seksi pemeliharaan di Masjid Agung Demak yang beranggotakan 4 orang saja. Dengan jumlah tersebut tentunya dibutuhkan kesadaran sosiologis dari masyarakat sekitar Masjid untuk menjaga kebersihan Masjid, seperti yang kita ketahui tradisi gotong royong masih dipegang oleh masyarakat Jawa dan tradisi tersebut juga masih di terapkan oleh masyarakat Demak<sup>7</sup>. Banyaknya jamaah di Masjid Agung Demak membuat takmir masjid memerlukan bantuan dari masyarakat sekitar untuk melaksanakan kegiatan kebersihan guna memberikan hasil yang maksimal.

---

<sup>6</sup> Sabiq Fairus, *Sunan Kalijaga dan Mitos Masjid Agung Demak*, (CV Adanu Abimata : 2020), 8.

<sup>7</sup> Sabiq Fairus, *Sunan Kalijaga dan Mitos Masjid Agung Demak*, (CV Adanu Abimata : 2020), 13.

Sebagai makhluk sosial tentunya masyarakat saling bantu membantu atau adanya ketergantungan antara satu sama lain dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai suatu tujuan dalam menciptakan Masjid yang bersih dan indah tentunya diperlukan adanya manajemen yang baik. Peran manajemen sangat diperlukan dalam pencapaian usaha agar berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk tercapainya suatu organisasi tidak lepas dari peran suatu manajemen. Tanpa manajemen yang baik suatu organisasi tidak akan berjalan dan tidak dapat menghasilkan hasil yang memuaskan, dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen maka tujuan organisasi memungkinkan dapat tercapai dengan baik.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen Kebersihan Masjid Agung Demak dalam Perspektif Sosiologis”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini merupakan perihal mengenai manajemen kebersihan Masjid Agung Demak dalam perspektif sosiologis untuk mengetahui bagaimana manajemen kebersihan Masjid Agung Demak dalam upaya menciptakan kenyamanan umat muslim dalam melaksanakan ibadah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diantara sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kebersihan Masjid Agung Demak ?
2. Bagaimana manajemen kebersihan Masjid Agung Demak dalam perspektif sosiologis berdasarkan teori tindakan sosial Talcott Parsons?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang manajemen kebersihan Masjid Agung Demak.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kebersihan Masjid Agung Demak dalam perspektif sosiologis berdasarkan teori tindakan sosial Talcott Parsons.

---

<sup>8</sup> Siswanto, *manajemen pengorganisasian di Masjid Agung Demak dalam peningkatan dakwah Islam*, (Semarang : UIN Walisongo, 2005), 23.

## E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis  
berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi pengurus Masjid Agung Demak dan masyarakat Demak dalam mengelola kebersihan Masjid, serta dapat dijadikan referensi menjadikan motivasi serta inspirasi maupun informasi yang berkaitan dengan manajemen kebersihan Masjid Agung Demak.
2. Manfaat Praktis  
Berharap penelitian ini dapat digunakan serta diaplikasikan dalam mengelola Masjid Agung Demak dalam hal kebersihan sehingga Masjid Agung Demak dapat menjadi Masjid tempat yang nyaman bagi umat muslim dalam melaksanakan ibadah di Masjid tersebut.

## F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil deskripsi yang detail pada setiap bagian-bagian yang saling berkesinambungan, sehingga nantinya akan diperoleh data penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut ini merupakan sistematika penulisan skripsi yang akan disusun penulis :

1. Bagian Awal  
Bagian awal terdiri dari : halaman judul, halaman jurnal bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi dan daftar table.
2. Bagian Isi  
Bagian ini memuat penjelasan yang terdiri dari lima bab, antara bab yang pertama dengan bab yang lainnya saling berhubungan karena merupakan suatu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah :
  - BAB I : PENDAHULUAN  
Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
  - BAB II : KAJIAN TEORI  
Bab ini meliputi teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
  - BAB III : METODE PENELITIAN  
Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan, teknis analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu deskripsi umum tentang obyek penelitian, hasil penelitian dan analisis.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, serta penutup.

**3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

